

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Hasil penelitian mengenai Analisis Resepsi Penonton Perempuan Terhadap Isu Homoseksualitas Pada Drama Series *Fish Upon The Sky* telah sampai pada penemuan dimana peneliti telah menganalisis data-data dari wawancara grup diskusi dengan para informan. Hasil wawancara menunjukkan beberapa pemahaman serta pengalaman terkait konten yang mengandung isu homoseksualitas yang disaksikan oleh para informan.

Dari intepretasi para informan terhadap series *Fish Upon The Sky* tentang isu homoseksualitas yang ada didalamnya, *pertama*, informan menunjukkan adanya penerimaan terhadap isu-isu homoseksual, hal ini juga tercerminkan dalam realitas dari para informan, dimana mereka tidak hanya menerima isu homoseksual itu secara konten, namun penerimaan terhadap ragam seksualitas itu juga tercerminkan di dunia nyata, para informan terlihat memahami bahwa setiap individu memiliki bentuk-bentuk perbedaan terutama dalam hal seksualitas.

*Kedua*, Series ini dibuat dengan genre *Boys Love* yang mengangkat isu tentang rendahnya perasaan percaya diri, *bullying*, dan romansa yang tujuannya dapat menjadi bahan tontonan untuk semua orang karena isunya dirasa universal. *Ketiga*, mengerti bahwa karakter karakter didalam seri tersebut mengalami perubahan dan perkembangan yang baik, terlepas dari isu homoseksualnya. *Keempat*, menyadari bahwa adanya kesulitan terhadap penerimaan isu homoseksual untuk diterima

khalayak dan mengerti akan adanya bentuk-bentuk opresi terhadap isu tersebut. *kelima*, mengetahui bahwa latar belakang informan yang berdekatan terhadap realitas LGBTQIA+ menjadikan para informan juga semakin beradaptasi dengan perbedaan yang ada terkait isu homoseksual di dalam series *Fish Upon The Sky*.

Dari *Decoding* (konsumsi khalayak) para informan terhadap series *Fish Upon The Sky*, menunjukkan bahwa ketiga informan berada dalam kategorisasi hegemoni-dominan, dimana para informan mengerti tentang alur cerita atau *plot* series serta menerima isu-isu yang ada didalam series tersebut, dan sangat memahami bahwa series tersebut memiliki isu homoseksualitas didalamnya, hal ini tentu saja sejalan dengan keinginan tim produksi yang memang membuat series bergenre *Boys Love* dan dapat disaksikan oleh semua orang yang mengerti genre ini, dimana para informan diharapkan menerima maksud dari series tersebut dan menyaksikannya tanpa mengalami negosiasi makna atau perlawanan pemaknaan, hal ini menunjukkan semua informan yang sepakat dengan series yang disaksikan.

Selanjutnya dalam kategorisasi negosiasi tidak terdapat informan yang mengalami negosiasi terkait konten series walaupun ada seorang informan merasa awalnya kurang senang dengan plotnya, namun karena tetap menerima isu homoseksual dia tetap ada di posisi hegemoni karena salah satu informan ini pada dasarnya sudah banyak mengerti tentang isu homoseksual dan menyaksikan serial sejenis tanpa ada terlalu banyak pemerosesan alternatif sehingga informan pun dianggap menerima series tersebut sesuai dengan teori Stuart Hall secara hegemoni. Sehingga tidak sesuai dengan pengkategorian negosiasi karena pada dasarnya informan menerima isu homoseksual. selanjutnya untuk kategorisasi oposisi, tidak ditemukan informan yang menolak series ini, seluruh informan memiliki latar belakang yang khas yang membuat mereka menerima semua konten series bergenre

*Boys Love* tersebut dengan sangat baik dan menunjukkan bahwa tidak ada yang melawan bentuk isu homoseksual yang ada di series tersebut.

## **5.2. Saran**

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti melihat masih banyak potensi yang dapat diteliti dari series dan genre series seperti ini dari prespektif teori-teori dan juga metode penelitian yang lain, karena dirasa masih bisa digali lebih dalam lagi. Kalaupun masih dengan metode dan bentuk analisis yang sama, proses-proses yang lainnya dapat digunakan agar memperkaya informasi yang sudah didapatkan dari data penelitian ini guna membantu pemahaman terkait fenomena maraknya konten seperti didalam penelitian ini yang disaksikan khalayak.

penelitian sejenis juga dapat dikembangkan dalam bentuk-bentuk subjek yang berbeda atau latar belakang yang berbeda agar sudut pandang dari penelitian juga bertambah luas, sehingga memberikan prespektif baru untuk penelitian seperti ini. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa penelitian dengan konten atau subjek ini masih dapat dikembangkan dengan lebih luas melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.

Selain itu penelitian ini juga merupakan bentuk ilmu yang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran terhadap memahami suatu perbedaan pandangan terkait isu-isu marginal yang ada ditengah-tengah masyarakat saat ini, adanya penelitian ini diharapkan menambah referensi terkait penelitian sejenis tentang penerimaan isu-isu marginal di tengah masyarakat, literasi konten, dan bidang komunikasi kedepannya.